



Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Manajemen Waktu

Achmad Irfan Muzni¹, Yuliana Sari²

^{1,2}Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

Email: irf_2007@yahoo.com¹, yulianas971@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui persiapan layanan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan manajemen waktu peserta didik di SMP Negeri 1 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) untuk mengetahui pelaksanaan layanan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan manajemen waktu peserta didik di SMP Negeri 1 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. 3) Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan manajemen waktu peserta didik di SMP Negeri 1 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kehadiran peneliti sebagai pengumpul data penelitian sekaligus menganalisis data. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif induktif. Kesimpulan penelitian ini adalah Persiapan layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya untuk membantu peserta didik meningkatkan manajemen waktu telah sesuai dengan prosedur layanan atau SOP. Dalam hal pelaksanaan layanan, maka upaya yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan layanan bimbingan klasikal untuk memahamkan kepada peserta didik akan pentingnya pengelolaan waktu yang baik dan benar. Terkait dengan evaluasi dan tindak lanjut, guru bimbingan dan konseling berupaya untuk mencapai tujuan layanan bimbingan klasikal secara optimal dengan terus memantau perkembangan peserta didik.

Kata Kunci: *Manajemen Waktu, Bimbingan dan Konseling*

ABSTRACT

The aims of this study were 1) To determine the preparation of guidance and counseling teacher services in improving the time management of students at SMP Negeri 1 Kota Gajah Central Lampung in the 2019/2020 academic year. 2) to find out the implementation of guidance and counseling teacher services in improving student time management at SMP Negeri 1 Gajah City Central Lampung for the 2019/2020 academic year. 3) To find out the evaluation carried out by the guidance and counseling teacher in improving the time management of students at SMP Negeri 1 Gajah City, Central Lampung for the 2019/2020 academic year. This research method uses qualitative research with descriptive research type. The presence of the researcher as a research data collector as well as analyzing the data. The instrument in this study used interview sheets, observations, and documentation. Data analysis used inductive descriptive data analysis. The conclusion of this study is that the preparation of guidance and counseling services as an effort to help students improve time management is in accordance with service procedures or SOPs. In terms of service implementation, the efforts made are to maximize classical guidance services to understand students the importance of good and correct time management. Regarding evaluation and follow-up, guidance and counseling teachers strive to achieve the objectives of classical guidance services optimally by continuously monitoring the progress of students.

Keywords: *Time Management, Guidance and Counseling*



PENDAHULUAN

Setiap individu harus memanfaatkan waktu yang ada dan harus memanaj waktunya dengan baik. Manajemen waktu merupakan suatu pengaturan, pengelolaan, dan pemanfaatan waktu yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatannya sehari-hari. Menurut Sandra dan Djalali (2013:219) bahwa “manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengetatan dan pengawasan produktifitas waktu”. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa manajemen waktu terdiri dari empat kegiatan. Implementasi dari keempat kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari adalah: pertama perencanaan, yakni menuliskan atau mencatat kegiatan apa saja yang individu lakukan dalam sehari semalam (24 jam). Kedua pengorganisasian, yakni mengatur dan mengurutkan jenis kegiatan yang telah dicatat. Kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan urutan waktu. Ketiga adalah pengetatan yakni waktu yang terbuang sia-sia dengan kegiatan yang kurang penting dipangkas untuk diisi dengan kegiatan yang lebih bermanfaat misalnya bermain atau sekedar nonton televisi dikurangi waktunya misal dari 1 jam menjadi setengah jam. Keempat pengawasan terhadap produktivitas waktu, yakni mengevaluasi dan mengawasi apakah kegiatan yang direncanakan sesuai dengan jumlah waktu yang telah ditentukan (tidak mengulur banyak waktu). Menurut Rosita (2015:2) bahwa:

Manajemen waktu adalah suatu kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber-sumber untuk mencapai tujuan. Keterampilan dalam mengelola waktu adalah bagaimana kita meluangkan waktu untuk memprioritaskan dan mencapai beberapa tujuan kehidupan serta menghasilkan kesejahteraan. Manajemen waktu merupakan keterampilan personal dan manajerial. Hal ini merupakan proses untuk menyusun dan mencapai tujuan, memperkirakan waktu dan sumber-sumber waktu yang dibutuhkan untuk mencapai masing-masing tujuan dan mendisiplinkan diri sendiri memfokuskan pada tujuan.

Dari penjelasan di atas, maka setiap individu perlu untuk memanaj waktunya dengan baik agar dapat melakukan semua kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Semua orang perlu untuk melakukan manajemen waktu, tidak terkecuali peserta didik. Peserta didik adalah individu yang sedang mengenyam pendidikan di sekolah. Sebagai seorang manusia, maka peserta didik juga memiliki banyak kegiatan yang memerlukan manajemen waktu. Peserta didik harus dapat memanaj waktunya agar setiap kegiatan dapat terlaksana. Setiap kegiatan peserta didik, baik di rumah ataupun di sekolah, membutuhkan manajemen waktu yang baik. Seyogyanya, aktivitas atau kegiatan yang hendak dilakukan butuh direncanakan sedini mungkin agar semua kegiatan memiliki waktu untuk dikerjakan.

Keuntungan memanaj waktu dengan baik bagi peserta didik adalah dapat menciptakan kedisiplinan, memperlancar setiap kegiatan, memiliki pengaturan waktu, dan dapat menciptakan pengendalian diri yang baik. Banyak sekali manfaat dari manajemen waktu bagi individu. Peserta didik yang dapat memanaj waktunya dengan baik dapat mengurangi resiko keterlambatan dalam



masuk sekolah, sehingga ia menjadi disiplin. Memanaj waktu dengan baik bagi peserta didik juga dapat memberikan keuntungan pada setiap penyelesaian tugas-tugas yang diberikan guru sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Keuntungan yang lebih banyak didapatkan oleh peserta didik dalam memanaj waktu adalah dapat menciptakan keteraturan hidup sejak usia dini.

Individu yang dapat memanaj waktu dengan baik akan memperoleh keberhasilan yang maksimal, dibandingkan dengan individu yang kurang dapat memanaj waktunya. Individu yang kurang dapat memanaj waktu dengan baik dapat menyebabkan suatu penundaan kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan tidak dapat tercapai. Masalah manajemen waktu dapat dialami oleh individu yang memiliki banyak kegiatan yang padat sehingga waktu. Peserta didik merupakan yang ada tidak dapat mencukupi kebutuhan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Individu yang sedang mengenyam pendidikan di suatu sekolah atau lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan informal. Di usianya yang masih remaja, peserta didik sering mengalami permasalahan terkait dengan bagaimana mengelola waktu dengan baik. Hal ini karena sebagai individu yang sedang mengalami perkembangan tentunya banyak kegiatan yang harus di jalani mulai dari belajar, bermain bersama teman, membantu orang tua, dan kegiatan pokok lainnya. Semua kegiatan yang ada jika tidak diatur dengan baik maka banyak kegiatan yang akan tertunda.

Fenomena permasalahan terkait kejadian tentang permasalahan waktu terjadi pada siswa di lingkungan sekolah sering dijumpai. Peserta didik yang kurang dapat memanaj waktunya dengan baik dapat menyebabkan masalah dalam pembelajarannya di sekolah. Masalah-masalah tersebut seperti terlambat datang ke sekolah, PR yang tidak di kerjakan, mengantuk di kelas saat pelajaran karena kurang tidur, dan kesiapan belajar yang kurang. Idealnya, masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekolah dapat diselesaikan dengan baik secara individual oleh peserta didik maupun penyelesaian masalah yang dibantu oleh guru Bimbingan dan Konseling. Agar suatu masalah bisa diatasi dengan baik maka perlu adanya upaya dari guru Bimbingan dan konseling yakni melakukan pemahaman secara mendalam masalah yang ada dan menerapkan strategi penanganan dengan tepat.

Guru Bimbingan dan konseling perlu untuk melakukan upaya membantu peserta didik dalam mengelola atau memanaj waktunya dengan baik agar masalah yang dihadapi peserta didik dapat terentaskan dengan baik. Hal ini karena jika peserta didik terus mengalami masalah terkait dengan manajemen waktu maka keberhasilan peserta didik dalam belajar akan menurun. Pengetahuan guru Bimbingan dan Konseling tentang manajemen waktu perlu disampaikan kepada peserta didik secara menyeluruh karena setiap peserta didik pasti memerlukan pengetahuan dalam mengelola waktu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti memerlukan upaya berupa layanan



bimbingan dan konseling yang bersifat menyeluruh untuk peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan layanan yang dapat dilakukan untuk keseluruhan peserta didik dalam satu kelas, layanan ini disebut dengan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal adalah sebuah bimbingan yang dilakukan dengan anggota bimbingan terdiri dari satu kelas. Bimbingan yang diberikan secara klasikal merupakan upaya yang dikerjakan oleh konselor dalam membantu siswa untuk menyelesaikan masalah secara menyeluruh. Menurut Mukhtar, Budiamin, dan Syamsu (2016:3) bahwa yang dimaksud dengan bimbingan klasikal yaitu suatu kegiatan dan program yang diberikan oleh guru untuk siswanya dalam rangka memberikan solusi permasalahan yang terjadi pada sebagian besar peserta didik secara menyeluruh dalam satu kelas.”

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mendapatkan gambaran tentang permasalahan peserta didik dilakukan prasurvei. Berdasarkan hasil prasurvei di SMP Negeri 1 Kota Gajah pada tanggal 1-3 Agustus 2020 diperoleh informasi melalui wawancara dengan 10 peserta didik tahun pelajaran 2019/2020 diperoleh data:

1. Tujuh dari sepuluh peserta didik tidak mempunyai jadwal kegiatan di rumah
2. Lima dari sepuluh peserta didik sering mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tetapi dikerjakan di sekolah
3. Enam dari sepuluh peserta didik sering menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru
4. Enam dari sepuluh peserta didik membuang-buang waktu hanya untuk bermain sehingga kegiatan lain gagal dilaksanakan

Berdasarkan hasil prasurvei di atas menunjukkan adanya permasalahan terkait manajemen waktu peserta didik. Manajemen waktu peserta didik dapat dikatakan belum optimal sehingga dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling mengupayakan memberikan layanan kepada peserta didik untuk membantu memanaj waktu dengan baik. Upaya yang pernah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu memanaj waktu peserta didik adalah layanan bimbingan klasikal tentang kedisiplinan waktu. Layanan ini dilakukan secara menyeluruh kepada peserta didik dalam satu kelas. Pengertian guru Bimbingan dan Konseling menurut Hikmawati (2011:70) ialah seorang yang memiliki kompetensi dan ditunjuk untuk melakukan tugas sebagai pembimbing dan konselor yang ada di sekolah.

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki hak dan kewajiban dalam membantu peserta didik di sekolah dalam perkembangannya, kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling sendiri menjadiahk guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu peserta didik dalam hal pribadi, sosial, belajar dan karir.

Setelah beberapa hari dilakukan layanan klasikal terkait manajemen waktu, peserta didik yang terlambat datang ke sekolah semakin berkurang. Namun dari laporan guru mata pelajaran, masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan mengantuk di



kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru belum maksimal dan belum semua peserta didik yang mengikuti layanan klasikal menerapkan manajemen waktu dengan baik. Peserta didik masih mengalami permasalahan sehingga ia tidak masuk sekolah. Permasalahan yang terjadi pada peserta didik tersebut perlu dilakukan pendalaman masalah sehingga perlu dilakukan upaya kembali untuk mengentaskan permasalahan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dapat berhasil dengan baik apabila seorang peneliti memilih metode yang sesuai dengan apa yang hendak menjadi tujuan penelitian. Metode pendekatan penelitian yang berupa kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan yakni mengetahui bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh guru atau konselor di sekolah untuk membantu peserta didik dalam mengelola atau memanaj waktunya dengan baik. Penelitian yang dipilih berjenis penelitian deskriptif karena disini peneliti menjelaskan apa saja yang menjadi upaya guru untuk membantu meningkatkan pengelolaan waktu pada peserta didik. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengumpul dan menganalisis data di lapangan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara dan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data induktif dengan tahapan analisis adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas terkait dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan manajemen waktu peserta didik ditemukan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. **Persiapan Layanan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Manajemen Waktu Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020**

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan manajemen waktu peserta didik yang pertama adalah melakukan persiapan atau menyusun perangkat bimbingan dan konseling. Adapun tahapan persiapan yang dilakukan adalah melakukan *assesment* untuk mengidentifikasi masalah dan menyusun rencana program layanan bimbingan dan konseling. Pada tahapan ini guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi masalah dan kebutuhan layanan bimbingan dan konseling dengan cara menyebarkan angket kepada peserta didik dan melakukan wawancara. Hasil penyebaran angket dan wawancara akan menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan program layanan. Setelah dilakukan pengumpulan data tentang masalah peserta didik, maka guru bimbingan

dan konseling membuat program. Program ini disusun dan dikonsultasikan kepada kepala sekolah untuk mendapat persetujuan.



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Sugiyarti, A.Ma. Pd., selaku guru bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Kota Gajah terkait dengan fokus penelitian yakni upaya meningkatkan manajemen waktu pada peserta didik.

Setelah melakukan *assesment* maka upaya selanjutnya adalah membuat program dan perangkat layanan seperti menyusun Satlan, Instrumen, dan menyiapkan bahan atau materi layanan. Program layanan bimbingan dan konseling yang telah disetujui oleh kepala sekolah dijadikan pedoman dalam menyusun satuan layanan, instrumen, dan penyiapan bahan atau materi layanan. Setelah semua program dan satlan beserta instrumen siap, maka dilanjutkan ke tahap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

2. Pelaksanaan Layanan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Manajemen Waktu Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020

Upaya yang dilakukan selanjutnya terkait dengan meningkatkan manajemen waktu peserta didik adalah melaksanakan program yang dibuat. Dalam hal ini, peneliti menemukan bahwa layanan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling adalah bimbingan klasikal. Alasannya, masalah manajemen waktu dialami oleh sebagian besar peserta didik. Usia remaja khususnya SMP masih sangat sulit untuk mengatur kegiatan dan waktu yang dimiliki sehingga guru bimbingan dan konseling memilih layanan bimbingan klasikal.



Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan manajemen waktu peserta didik dilakukan dengan jenis bimbingan klasikal. Di masa pembimbingan daring ini, bimbingan klasikal dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *zoom*. Sedangkan pada waktu luring bimbingan klasikal dilakukan dengan mengadakan layanan di kelas. Proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal diawali dengan guru membuka kelas, kemudian menciptakan suasana yang senang dan nyaman untuk layanan bimbingan, menyampaikan maksud dan tujuan layanan, memberikan motivasi. Kemudian pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi layanan mengenai cara mengatur waktu dan membagi antara kegiatan yang dimiliki peserta didik dengan waktunya. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk menyusun jadwal kegiatan. Pada kegiatan selanjutnya, guru memberikan penguatan kepada peserta didik untuk berkomitmen dalam melaksanakan jadwal yang telah dibuat. Kemudian melakukan evaluasi layanan bimbingan.

3. Evaluasi Yang Dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Manajemen Waktu Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020

Guru bimbingan dan konseling berupaya untuk mencapai tujuan layanan bimbingan klasikal secara optimal dengan terus memantau perkembangan peserta didik. Selama dua minggu sekali guru bimbingan dan konseling akan menemui peserta didik dan memeriksa apakah peserta didik sudah melakukan pengelolaan waktu dengan baik sesuai dengan layanan yang diberikannya. Guru bimbingan dan konseling juga berupaya untuk melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Hasil evaluasi pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga ditemukan bahwa masih kurangnya pemantauan secara mendalam terhadap peserta didik yang kurang dalam manajemen waktu. Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh guru dapat maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data penelitian terkait dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan manajemen waktu peserta didik dapat dibahas hal-hal sebagai berikut:

1. Persiapan Layanan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Manajemen Waktu Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian diperoleh informasi bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membantu peserta didik meningkatkan manajemen waktu melalui



pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada awalnya adalah melakukan persiapan layanan. Semua kegiatan yang dilakukan tentunya membutuhkan persiapan yang matang sehingga hasil yang diharapkan dapat terwujud, demikian halnya dengan layanan bimbingan dan konseling. Persiapan merupakan langkah awal sebagai upaya guru dalam membantu peserta didik mengentaskan permasalahannya. Adapun persiapan yang dilakukan dalam layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru adalah menyusun program, dan perangkat layanan. Program layanan bimbingan dan konseling adalah salah satu agenda atau kumpulan rencana pelayanan bimbingan dan konseling yang disusun secara sistematis berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dalam penyusunan program dan perangkat pembelajaran, tentunya guru bimbingan dan konseling telah menyusunnya sesuai dengan SOP. Terkait dengan manajemen waktu peserta didik, sudah diprogramkan oleh guru setelah mengidentifikasi masalah manajemen waktu dan perlunya untuk mengadakan layanan untuk meningkatkan manajemen waktu peserta didik. Setelah adanya program layanan, maka upaya selanjutnya adalah melakukan perencanaan pelaksanaan layanan (RPL), kemudian barulah melaksanakan program layanan secara klasikal kepada peserta didik. Senada dengan hal tersebut Menurut Umam (2010:40) bahwa Prosedur layanan Bimbingan klasikal adalah Persiapan layanan (membuat program, rencana pelaksanaan layanan, dan lain-lain). Berdasarkan pendapat di atas, bahwa langkah-langkah melakukan bimbingan klasikal dimulai dengan tahap persiapan yaitu membuat program, melakukan assesmen, dan mempersiapkan alat bantu. Selanjutnya guru melakukan layanan sesuai dengan persiapan dan rencana yang telah dibuat. Pada akhir layanan guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Langkah-langkah dalam melaksanakan bimbingan klasikal adalah melakukan perencanaan layanan. Kegiatan perencanaan dilakukan agar setiap layanan yang diberikan kepada peserta didik dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Setelah melalui perencanaan yang matang, langkah selanjutnya adalah melaksanakan bimbingan klasikal terhadap sasaran layanan. Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi baik evaluasi jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Dari hasil penelitian dan teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persiapan layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya untuk membantu peserta didik meningkatkan manajemen waktu telah sesuai dengan prosedur layanan atau SOP. Hal ini dapat dilihat bagaimana guru berupaya untuk mempersiapkan memberikan layanan bimbingan klasikal secara maksimal. Guru melakukan assesmen, membuat program, dan membuat perangkat layanan bimbingan klasikal untuk kelancaran pelaksanaannya.

2. Pelaksanaan Layanan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Manajemen Waktu Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020



Temuan selanjutnya yakni upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan konseling dengan meningkatkan manajemen waktu peserta didik adalah melaksanakan program yang dibuat. Dalam hal ini, peneliti menemukan bahwa layanan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling adalah bimbingan klasikal. Alasannya, masalah manajemen waktu dialami oleh sebagian besar peserta didik. Usia remaja khususnya SMP masih sangat sulit untuk mengatur kegiatan dan waktu yang dimiliki sehingga guru bimbingan dan konseling memilih layanan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling mengacu pada prosedur pelaksanaan bimbingan klasikal yaitu pertama melakukan pembukaan. Guru mengucapkan salam dan menciptakan suasana keakraban kepada peserta didik sehingga peserta didik nyaman dalam mengikuti layanan. Kemudian guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam layanan. Selanjutnya guru memberikan materi manajemen waktu kepada peserta didik. Dalam penjelasannya, manajemen waktu sangat penting bagi setiap individu. Dengan mengatur dan mengelola waktu maka setiap kegiatan yang dimiliki oleh individu dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai keberhasilan. Senada dengan pendapat tersebut Vina (2010:3) menjelaskan bahwa pentingnya manajemen waktu yaitu dapat meningkatkan keteraturan hidup, percaya diri dan disiplin, dan dapat menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dan diperolehnya prestasi kerja yang baik.

Pendapat di atas menjelaskan ada sepuluh poin pentingnya manajemen waktu yang dapat dilakukan oleh individu. Pentingnya manajemen waktu bagi peserta didik sesuai dengan pendapat di atas tercermin dari keteraturan hidup, percaya diri, dan disiplin, di mana peserta didik yang dapat memajemen waktu dengan baik maka kegiatan yang dilakukan menjadi teratur. Hal ini karena setiap kegiatan ada rincian waktu berapa lama kegiatan tersebut dapat terselesaikan. Keteraturan kegiatan tersebut dapat menciptakan kedisiplinan belajar yang baik.

3. Evaluasi Yang Dilakukan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Manajemen Waktu Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020

Guru bimbingan dan konseling juga berupaya untuk mencapai tujuan layanan bimbingan klasikal secara optimal dengan terus memantau perkembangan peserta didik. Selama dua minggu sekali guru bimbingan dan konseling akan menemui peserta didik dan memeriksa apakah peserta didik sudah melakukan pengelolaan waktu dengan baik sesuai dengan layanan yang diberikannya. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga berupaya untuk melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh guru dapat maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan. Senada dengan hal tersebut Tujuan bimbingan klasikal menentukan arah pada



proses bimbingan klasikal dan menentukan perilaku sebagai bukti hasil bimbingan klasikal. Menurut Nurihsan (2016:8) menjelaskan bahwa:

Tujuan bimbingan memberikan arah agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupannya pada masa yang akan datang; mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan seoptimal mungkin; menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya; dan mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

Dari pendapat di atas yang menjadi sebuah tujuan dari layanan adalah untuk membantu peserta didik dalam mengoptimalkan keseluruhan potensi yang ada dalam diri peserta didik itu. Dalam hal ini, layanan ditujukan untuk menanj waktu pada peserta didik agar peserta didik dapat belajar dan menyelesaikan keseluruhan kegiatannya dengan baik. Senada dengan hal tersebut Menurut Winkel & Hastuti (2010:136) “Tujuan dari bimbingan klasikal adalah membantu individu agar mampu menyesuaikan diri, mampu mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompok, mampu menerima support atau memberikan support pada orang lain”.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan manajemen waktu adalah dengan melakukan persiapan yang matang dalam layanan bimbingan dan konseling. Sebagaimana diketahui bahwa persiapan atau rencana merupakan hal terpenting dalam setiap kegiatan. Persiapan yang dilakukan oleh guru dalam membantu peserta didik memanaj waktunya adalah melakukan *assesment* dan menyusun perangkat layanan seperti program dan Satlan. Adapun *asement* yang dilakukan adalah menyebarkan angket dan melakukan wawancara uuntuk menemukan masalah yang dihadapi peserta didik. Dari hasil assesment maka disusun program layanan dan satuan layanan untuk peserta didik.
2. Upaya yang dilakukan guru selanjutnya adalah melaksanakan layanan bimbngan klasikal. Masalah manajemen waktu berdasarkan hasil assesmen banyak dijumpai pada peserta didik sehingga layanan yang diperlukan adalah jenis layanan secara klasikal atau menyeluruh. Layanan bimbingan klasikal yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan manajemen waktu adalah dengan memberikan materi kepada peserta didik tentang pentingnya mengelola waktu dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Guru bimbingan dan konseling berupaya untuk membantu peserta didik memahami dan mengerti betapa pentingnya waktu, karena waktu tidak dapat diulang kembali sehingga harus dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat. Guru



bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk mengatur waktu dengan membuat jadwal.

3. Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan manajemen waktu juga terlihat pada evaluasi yang dilakukan oleh guru. Dalam tahapan evaluasi, guru bimbingan dan konseling terus memantau perkembangan peserta didik dalam memanej waktunya. Upaya yang dilakukan adalah mengamati peserta didik yang semula sering terlambat sekolah atau masuk dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana peserta didik tepat waktu dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan.

B. Saran

1. Bagi guru bimbingan dan konseling agar terus melakukan upaya membantu peserta didik dengan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling.
2. Bagi Peserta didik, agar dapat memanej waktunya dengan baik karena waktu tidak akan pernah terulang lagi. Gunakanlah waktumu dengan sebaik-baiknya dan digunakan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Hikmawati. (2011). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo.

Mukhtar, Budi Amin, dan Yusuf. (2016). Program Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan *Self-Control* Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*. Vol. 01. No. 01. ISSN: 2301-6167

Nurihsan, Juntika A. 2016. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prayitno. (2010). *Pembelajaran Melalui Pelayanan Bk di Satuan Pendidikan*. Padang: UNP.

Rosita. (2015). *Konsep Manajemen Waktu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sandra dan Djalali. (2013). *Manajemen Waktu*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Umam, Saiful. (2010). *Penggunaan Teknik Modelling dalam Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. *Journal Bimbingan dan Konseling*. IPI. Vol. 01. No. 01. Agustus 2010.

Vina, Sandra. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Waktu*. Bandung: Wacana Prima.

COUNSELING MILENIAL (CM)

ISSN (Online): 2716-4772, ISSN (Print): 2716-4144

Volume 3, Nomor 1, Desember 2021

Winkel dan Hastuti. (2010). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*.
Jakarta: Rineka Cipta.

